

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KOMUNIKASI SISWA PADA KELAS IV/A DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *TAKE AND GIVE* DI SDN
13 PASAR KAMBANG**

OLEH:

ALDORA PRATAMA

NPM 1110013411286



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2015**

**PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KOMUNIKASI SISWA PADA KELAS IV/A DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *TAKE AND GIVE* DI SDN
13 PASAR KAMBANG**

Disusun oleh:

**ALDORA PRATAMA
NPM 1110013411286**

Telah disetujui oleh

**Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi**

Pembimbing I

Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd

Padang, Juni 2015

Pembimbing II

Erwinsyah Satria, S.T, M.Si, M.Pd

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV/a DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *TAKE AND GIVE* DI SDN NEGERI 13
PASAR KAMBANG**

Aldora Pratama¹, Muhammad Sahnan¹, Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Aldora.Pratama@Gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan komunikasi siswa, oleh guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam belajar, dan tidak adanya komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa antar siswa, dan komunikasi siswa dengan guru dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas IV, yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran guru, lembar observasi kemampuan komunikasi siswa dan catatan lapangan. Hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase skor kemampuan komunikasi antar siswa dalam siklus I 43,75% menjadi 76,25% disiklus II, dan kemampuan komunikasi siswa dengan guru dalam siklus I 43,75% menjadi 76,25% disiklus II. Hal ini berarti target indikator dalam penelitian ini berhasil dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan metode *Take and Give* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Kata kunci : Komunikasi, Take and Give, IPS.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV/A DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *TAKE AND GIVE* DI SD NEGERI 13
PASAR KAMBANG**

Aldora Pratama¹, Muhammad Sahnan¹, Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Aldora.Pratama@gmail.com

Abstract

The study of the research is motivated lack of communication skills of students, and teachers still use conventional methods to make students become bored in the study, and the absence of communication of student learning in social studies learning. This is resulting in a lack of communication skills of students in learning. The purpose of this study was to determine whether the use of methods Take and Give students can improve communication skills among students, and students with teacher communication in pembelajaran IPS. This research is a class act. The research subjects fourth grade students, who numbered 20 people. The instrument of this study is observation sheet teacher learning activities, observation sheet the students communication skills and field notes. The results obtained by the average percentage score of communication skills among students in the first cycle of 43.75% to 76.25% cycled II, and communication skills of students with teachers in the first cycle of 43.75% to 76.25% cycled II. This means that the target indicators in this study successfully and implementation of social studies learning by using Take and Give progressing well. Based on these results, it was concluded that the social studies learning by using Take and Give may improve the communication skills of students. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can use the method of Take and Give to improve the communication skills of students.

Keywords: Communication, Take and Give, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang

berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas juga. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial serta mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Januari

2015 bersama ibu Yusmarni, S.Pd, selaku guru kelas IV/a di SD Negeri 13 Pasar Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, guru sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran guru sudah membuat siswa mengamati dan aktif bertanya kepada guru saat awal pembelajaran serta menalar dalam pembelajaran. Namun, masih ada satu aspek yang masih belum terlaksana yaitu aspek komunikasi dalam kegiatan belajar siswa.

Aspek tersebut yaitu komunikasi berupa kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan hal-hal yang ditemukan dan difikirkannya didepan kelas dan kepada teman-temanya, Yang berakibat pada: (1)Siswa kurang mampu tampil menjelaskan atau berbicara di depan kelas karena tidak terlatih untuk menyampaikan pendapat. (2)Kurangnya informasi baru yang didapatkan siswa lain karena kurangnya penyampaian informasi baru yang didapat oleh siswa. (3)Cendrung tidak ada perdebatan antar siswa tentang sebuah permasalahan yang dibahas karena tidak dikomunikasikan secara bersama. (4)Siswa kurang terlatih untuk bertanggung jawab dan mempertahankan pendapatnya. (5)Kurangnya saling menghargai pendapat teman dalam belajar.

Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan

merupakan kegiatan akhir dari suatu kegiatan eksperimen dan kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini dapat berupa mempresentasikan hasil eksperimen atau temuan yang didapatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan Canggara (2007:20) “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV/a ibu Yusmarni S.Pd, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 (dapat dilihat pada lampiran I halaman 77). Ini terlihat dari 20 orang siswa, hanya(35%) 7 orang yang memiliki nilai lebih dari 75 dan (65%) 13 orang yang memperoleh nilai kurang dari 75. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan yang terendah 30. Dalam proses pembelajran pun, hanya 7 orang siswa (35%) yang mampu berkomunikasi antar siswa, dan 9 orang siswa (45%) yang mampu berkomunikasi dengan guru. Rendahnya nilai IPS siswa diantaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS.

Guru dalam pembelajaran IPS dominan menggunakan metode ceramah sehingga berdampak kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran IPS dan proses pembelajaran cenderung ditekankan pada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya. Mengingat guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan, maka seorang guru harus mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini untuk memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu, perhatian, tertarik, minat dalam belajar serta meningkatnya kemampuan komunikasi siswa dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik bagi siswa beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang paling efektif adalah meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode, model, atau strategi yang berbeda dalam pembelajaran. Disini peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*.

Metode pembelajaran *Take and Give* ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pembagian kartu yang dibagikan kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai dan dihafal oleh masing-masing siswa, dalam Istarani (2011:188) “Metode *Take and Give* merupakan metode

pembelajaran yang menggunakan kartu sebagai media”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul Peningkatan kemampuan Komunikasi Siswa Kelas IV/a SD dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Take and Give* di SD Negeri 13 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan.

KERANGKA TEORETIS

Istilah “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”, Artinya “jalan”, “cara”. Karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu. Dalam dunia pembelajaran, metode diartikan “cara untuk mencapai tujuan”. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian, metode bersifat prosedural. Artinya, menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Karena itu, tepat apabila dikatakan bahwa setiap metode pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan sebagai bagian atau komponen metode itu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya.

Metode *take and give* merupakan pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang di berikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Siswa diberi kartu untuk di hafal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya siswa di beri pertanyaan sesuai dengan kartunya (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 164).

Sesuai dengan kebutuhan dalam pengajaran, metode ini peneliti modifikasi untuk kelancaran proses pembelajaran nantinya. Adapun langkah-langkah modifikasinya adalah :

1. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
(a).Mempersiapkan kelas, (b).Berdoa, (c).Apersepsi, (d). Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Jelaskan materi sesuai dengan topik.
3. Siswa melakukan diskusi sesuai kartu mereka dapatkan.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol.
6. Demikian seterusnya sampai tiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (terjadi kegiatan Tanya jawab antar siswa).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan sesuai degan kartunya (kartu orang lain).
8. Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan pelajaran yang telah di berikan.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan yang dimiliki oleh metode itu berupa kelebihan-kelebihannya dalam pembelajaran. Dan kelebihan inilah yang membantu dalam pembelajaran. Metode *Take and give* memiliki kelebihan melatih siswa dalam bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Istarani

(2011:188) bahwa ada beberapa kelebihan metode *Take and Give* sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
- b. Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum di bagikan kepada siswa.
- c. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
- d. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- e. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang di bagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang di bagikan kepadanya.
- f. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing – masing siswa di mintai pertanggung jawaban atas kartu yang di berikan kepadanya.

Setiap metode pembelajaran tentu belum sepenuhnya sesuai dengan pembelajaran. Seperti dalam materi pelajaran, waktu pelajaran, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya. Seperti yang dikatakan Istarani (2011:189) bahwa

metode *Take and give* memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a. Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidak teraturan karena ada siswa yang lari sana lari sini.
- b. Kemampuan siswa untuk menyampaikan materinya kurang sesuai dengan apa yang di harapkan.
- c. Adanya siswa yang bertemu dengan pasangannya, bukannya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research (CAR)* adalah *research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wadhani, 2007:1.4). Melakukan penelitian pada hakikatnya merupakan rangkaian riset tindakan-tindakan yang dilakukan secara rinci dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV/a SDNegeri 13 Pasar kambang. Pemilihan SDNegeri 13 Pasar kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV/a

SDNegeri 13 Pasar Kambang yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Kelas IV dipilih karena diasumsikan bahwa mereka telah memiliki kemampuan prasyarat yang cukup dalam hal menulis, membaca, dan menghitung.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 April 2015, dan Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April 2015 sekaligus pelaksanaan tes akhir siklus I, sedangkan pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 April 2015, dan pertemuan II siklus II. dilaksanakan pada tanggal 27 April 2015 sekaligus pelaksanaan tes akhir siklus II.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan (Arikunto,2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses belajar siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah Kemampuan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran dari 35% mencapai 75% dan Kemampuan

komunikasi siswa dengan guru dalam pembelajaran dari 45% mencapai 75%.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan guru dan kegiatan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk pengumpulan data, yaitu :

1. Lembar observasi aktivitas guru adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran. Seperti, kegiatan awal yaitu melakukan *appersepsi*, kegiatan inti yaitu model *Group Investigation* dan kegiatan akhir yaitu memberikan evaluasi dan menyimpulkan pelajaran.
2. Lembar observasi Aktivitas belajar siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation*. Lembar observasi berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu aktivitas belajar siswa yang mana indikator yang akan

diamati adalah aktivitas menulis, aktivitas lisan dan aktivitas mental.

3. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai pembelajaran menggunakan metode tanya jawab yaitu dengan tes akhir siklus.
4. Catatan lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran tematik dan mencatat hal-hal yang tidak tampak atau tidak terlihat diluar observasi.
5. Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan dalam proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dari II siklus yang setiap siklusnya terdiri dari II pertemuan dan tes akhir siklus dipertemuan II disetiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Take and give*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi kemampuan komunikasi siswa, dan tes akhir siklus.

1. Aktivitas Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatnya kemampuan komunikasi siswa dalam belajar juga meningkat disebabkan oleh terampilnya guru dalam memancing siswa berbicara atau komunikasi. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7: Persentase pelaksanaan pembelajaran oleh Akitivitas Guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* dikelas IV SDN 13 Pasar kambing.

Siklus	Rata-rata per siklus
I	83%
II	96%
Rata-rata persentase	89,5%

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Take and Give* pada siklus I dan II sudah dikatakan sangat baik, walaupun dikatakan sangat baik di kedua siklus ini, terlihat angka presentasenya berbeda cukup jauh. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti

menyimpulkan bahwa guru kelas IV/a merasa terbantu dengan menggunakan metode *Take and Give*.

2. Kemampuan komunikasi siswa

Hal yang paling mendasar pada saat proses pembelajaran adalah kemampuan komunikasi siswa yang baik, karena komunikasi antar siswa dan guru sangat berpengaruh pada hidup atau tidaknya suasana belajar. Jika siswa hanya diam saja pada saat pembelajaran tentu proses belajar mengajar menjadi membosankan. Presentase rata-rata kemampuan komunikasi siswa pada siklus I dan II ini dapat dilihat pada tabel 8 ini:

Tabel 8: Presentase rata-rata kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I dan II

No	Indikator kemampuan Komunikasi siswa	Rata-Rata Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Respect	47,5%	82,5%
2	Emphaty	40%	67,5%
3	Clarity	42,5%	65%
4	Humble	42,5%	90%
Jumlah		172,5%	305
Persentase		43,125%	76,25

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *Take and Give*. hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata untuk masing-masing indikator kemampuan siswa yang sudah ditetapkan. Rata-rata kemampuan komunikasi siswa dikategorikan sangat banyak pada siklus II karena pada siklus II ini siswa sudah mulai memahami metode *Take and Give*.

2. Hasil Belajar

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 55% dengan rata-rata nilai adalah 69. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90% dengan rata-rata nilai 81,8. Dalam hal ini terlihat bahwa kemampuan komunikasi siswa melalui metode *Take and Give*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Persentase Hasil Belajar Siswa yang tuntas	55%	90%
Rata-rata hasil belajar	69,25	80,75

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat diuraikan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi antar siswa kelas IV/a dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* dilihat dari presentase siklus I dengan presentase 43,125% menjadi 76,25% disiklus II.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi siswa dengan guru kelas IV/a dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* dilihat dari presentase siklus I dengan presentase 43,125% menjadi 76,25% disiklus II.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Take and Give* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkat kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *Take and Give* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan komunikasi dalam belajar.
3. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran harus lebih baik dalam mengendalikan kelas sehingga tidak banyak siswa yang ribut, dan lebih terampil lagi dalam memancing kemampuan berbicara siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani, 2011. *Model pembelajaran kooperatif*. Medan: Media persada.
- Wardani, IGAK dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.